

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tali pusat adalah saluran yang menghubungkan bayi dengan plasenta saat berada di dalam rahim, dimana plasenta digunakan untuk menyediakan oksigen dan nutrisi dari ibu untuk bayi didalam kandungan. Ketika bayi telah lahir, dokter atau bidan akan memotong tali pusat dan menyisakan tali pusat beberapa sentimeter (Zuniyati dkk,2011). Tali pusat juga merupakan jalan masuk utama infeksi sistemik pada bayi baru lahir (Aisyah, 2017).

Tingginya angka kesakitan dan kematian bayi baru lahir di seluruh dunia yang disebabkan oleh infeksi. Pada tahun 2017 *World Health Organization* (WHO) menemukan angka kematian bayi sebesar 560.000, sedangkan di Afrika angka kematian bayi yang disebabkan infeksi tali pusat berkisar 126.000. Di Asia Tenggara diperkirakan 220.017 kematian bayi yang disebabkan perawatan tali pusat yang kurang bersih (Wihono, 2017). Jumlah kasus kematian neonatal, bayi dan balita di provinsi Lampung tahun 2020 terdapat sebesar 471,66 dan 19 kasus.

Masalah kesehatan anak masih menjadi perhatian utama dalam bidang kesehatan di Indonesia. Angka kematian bayi menjadi indikator pertama dalam menentukan derajat kesehatan anak. Upaya yang dapat dilakukan untuk menurunkan angka kematian bayi perlu dilakukan perawatan bayi yang baik dan benar, khususnya perawatan tali pusat agar terhindar dari risiko terjadinya infeksi pada tali pusat.

Tujuan pembangunan menuju Indonesia sehat adalah meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan untuk hidup sehat bagi setiap orang agar terwujudnya derajat kesehatan masyarakat yang optimal dan merata di seluruh wilayah Republik Indonesia.

Strategi untuk mewujudkan tujuan tersebut diarahkan pada misi pembangunan kesehatan yaitu menggerakkan pembangunan nasional berwawasan kesehatan, mendorong kemandirian masyarakat untuk hidup sehat, memelihara dan meningkatkan pelayanan kesehatan yang bermutu, rata dan terjangkau, serta memelihara dan meningkatkan pelayanan kesehatan individu, keluarga dan

masyarakat beserta lingkungannya.

Hal ini sangat dipengaruhi perilaku ibu dalam memberikan perawatan tali pusat yang tepat dan sesuai dengan standar yang ditentukan (Astutik, 2015).

Selama perawatan pada bayi memerlukan peran ibu, dimana dibutuhkan pengetahuan, sikap serta tindakan ibu yang sangat berperan dalam perawatan bayi (Yuliani, 2017). Perawatan pencegahan dan kontrol infeksi pada bayi harus didukung oleh kemauan dan adanya pengetahuan ibu serta petugas kesehatan, maka dari itu ibu harus mempunyai pengetahuan dan informasi yang cukup.

Pengetahuan yang dimiliki ibu mengenai perawatan tali pusat pada bayi baru lahir akan sangat berpengaruh terhadap status kesehatan bayi. Pengetahuan yang rendah dapat mengakibatkan ibu mengalami kesulitan dalam hal menyerap informasi mengenai cara perawatan tali pusat pada bayi (Aisyah, 2017). Pengetahuan dapat diperoleh dari pengalaman, selain itu juga dari informasi yang berasal dari seseorang (WHO, 2017).

Pada bayi baru lahir perawatan tali pusat merupakan salah satu hal yang selalu diberikan oleh tenaga kesehatan dan salah satu perawatan yang penting karena memerlukan perhatian khusus. Tindakan ini merupakan upaya untuk mengurangi kesakitan pada bayi baru lahir karena tidak tepatnya perawatan pada bayi baru lahir (Juwita DS, 2013).

Perawatan tali pusat adalah merawat atau memelihara tali pusat pada bayi setelah tali pusat dipotong atau sebelum puput. Perawatan tali pusat bertujuan untuk menjaga agar tali pusat tetap kering dan bersih agar terhindar dari infeksi tali pusat pada bayi baru lahir.

Upaya mencegah terjadinya infeksi pada tali pusat sesungguhnya merupakan tindakan sederhana yang terpenting adalah memastikan tali pusat dan area disekeliling tali pusat selalu dalam keadaan bersih dan kering. Perawatan tali pusat untuk bayi baru lahir yaitu dengan tidak membungkus tali pusat dan tidak mengoleskan cairan atau bahan apapun ke tali pusat (Aisyah, 2017).

Perawatan tali pusat dengan teknik terbuka yaitu dengan membiarkan tali pusat terbuka setelah dilakukan perawatan. Hal ini lebih efektif terhadap lama pelepasan tali pusat dikarenakan perawatan tali pusat dengan teknik terbuka lebih cepat mengering karena sering terkena udara langsung sehingga tali pusat

cenderung tidak lembab dan kering setelah terpapar udara (Sandra Raming, 2015). Lama penyembuhan tali pusat dikatakan cepat jika kurang dari 5 hari, normal jika antara 5-7 hari dan lambat jika lebih dari 7 hari.

Segala macam bentuk infeksi merupakan hal yang menakutkan bagi ibu yang memiliki bayi baru lahir. Tali pusat juga tidak luput menjadi tempat berkembangnya kuman penyakit.

Oleh karena itu, perawatan pada tali pusat sangat penting untuk diperhatikan dan dilakukan secara tepat. Jika tali pusat basah dan berbau serta menunjukkan adanya tanda-tanda infeksi, waspadalah terhadap terjadinya infeksi pada tali pusat.

Bakteri yang masuk kedalam tubuh bayi baru lahir melalui tali pusat dapat mengakibatkan infeksi pada tali pusat. Pemotongan tali pusat yang tidak sesuai prosedur dan menggunakan alat yang tidak steril dapat menyebabkan bakteri akan mudah masuk kedalam tali pusat. Pelepasan tali pusat yang mudah dan cepat dapat mengurangi risiko terjadinya infeksi tali pusat pada bayi, karena tali pusat merupakan daerah yang rapuh akibat kolonisasi bakteri.

Dari uraian tersebut, penulis termotivasi untuk membuat judul “Pendidikan Kesehatan Perawatan Tali Pusat Terbuka Pada Bayi Dengan Ibu Primi”.

B. Rumusan Masalah

Perawatan tali pusat secara umum bertujuan mencegah terjadinya infeksi dan mempermudah pelepasan tali pusat. Maka sangat dibutuhkan perawatan tali pusat dengan tepat untuk mencegah terjadinya infeksi yaitu dengan cara melakukan perawatan tali pusat dengan teknik terbuka.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dari itu penulis tertarik untuk memberikan pemahaman kepada ibu dengan bayi primigravida mengenai asuhan yang diberikan pada bayi baru lahir dengan pemberian penerapan “Apakah teknik perawatan tali pusat terbuka dapat mempercepat pelepasan tali pusat pada bayi?”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Terlaksananya pemberian pendidikan kesehatan menggunakan metode demonstrasi kepada ibu dengan bayi primi dalam penerapan perawatan tali pusat terbuka pada bayi baru lahir melalui pendekatan manajemen kebidanan.

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengkajian terhadap bayi dengan perawatan tali pusat terbuka melalui pendekatan manajemen kebidanan dengan pola varney dan dituangkan dalam bentuk SOAP.
- b. Melakukan data yang meliputi diagnosa kebidanan terhadap bayi dengan masalah perawatan tali pusat terbuka pada bayi baru lahir.
- c. Melakukan identifikasi pengetahuan ibu dengan bayi primi sebelum dilakukan pendidikan kesehatan perawatan tali pusat terbuka dengan metode demonstrasi data potensial.
- d. Melakukan pelaksanaan pemberian pendidikan kesehatan kepada ibu dengan bayi primi dengan Tindakan segera.
- e. Teridentifikasinya pengetahuan ibu dengan bayi primi sesudah dilakukan pendidikan Kesehatan perawatan tali pusat terbuka dengan metode demonstrasi.
- f. Teranalisisnya pelaksanaan pendidikan kesehatan perawatan tali pusat terbuka dengan metode demonstrasi terhadap pengetahuan tentang perawatan tali pusat pada ibu dengan bayi primi.
- g. Melakukan evaluasi pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan ibu dalam melakukan perawatan tali pusat terbuka dengan metode demonstrasi
- h. Melakukan dokumentasi pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan ibu dalam melakukan perawatan tali pusat terbuka dengan metode demonstrasi

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis
2. Sebagai sarana yang dapat digunakan untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan dibidang ilmu kebidanan dengan menerapkan teori yang telah didapat disertai pengalaman nyata asuhan yang telah diberikan.
3. Manfaat Aplikatif

- a. Manfaat Penulis

Menambah wawasan ilmu kebidanan, pengetahuan dan pengalaman yang dapat membantu memecahkan permasalahan serta mengevaluasi asuhan yang telah diberikan dalam memberikan asuhan kebidanan pada bayi dengan perawatan tali pusat.

- b. Bagi Institusi Pendidikan DIII Kebidanan Poltekkes Tanjungkarang

Diharapkan dapat menjadi bahan Pustaka tambahan bagi dosen pengampu mata kuliah Asuhan Kebidanan Neonatus, Bayi, balita dan Anak Pra Sekolah beserta timnya dalam pelaksanaan asuhan kebidanan Perawatan Tali Pusat Terbuka pada Bayi Baru Lahir, serta dapat dijadikan bahan Pustaka tambahan bagi Poltekkes Tanjungkarang khususnya bagi program studi DIII Kebidanan.

- c. Bagi Lahan Praktik

Dapat menjadi referensi bagi petugas Kesehatan dalam meningkatkan mutu pelayanan asuhan kebidanan pada kasus perawatan tali pusat terbuka pada bayi baru lahir.

E. Ruang Lingkup

Sasaran ditujukan untuk melakukan pemberian pendidikan kesehatan perawatan tali pusat terbuka kepada ibu dengan bayi primi. Tempat pengambilan studi kasus ini dilakukan di PMB Rahayu, S.Tr.Keb di Desa Jati baru, Tanjung Bintang, Lampung Selatan. Waktu pelaksanaan dimulai pada tanggal 16 Maret 2022.